

Kitab Daniel - Nomor Dua Puluh Dua

Mengungkap Perdebatan Kenabian: Metodologi Hujan Akhir dan Krisis Terakhir

Jeff Pippenger

2023-12-17

Metodologi yang ditetapkan Allah diidentifikasi secara khusus dalam Yesaya pasal dua puluh delapan dan dua puluh sembilan, di mana metode itu digambarkan sebagai "baris demi baris". Pada 11 September 2001 malaikat yang perkasa dari Wahyu pasal delapan belas turun, dan dengan demikian ia mengulang penurunan yang telah dilakukannya pada 11 Agustus 1840. Dalam kedua kasus itu, setelah ia turun, Babel dinyatakan telah jatuh, dan sebuah seruan disampaikan, dan segera akan disampaikan lagi, agar mereka yang masih berada dalam persekutuannya keluar. Dalam kedua kasus itu, peristiwa yang menggenapi nubuat tersebut berdampak secara global, sebab, sebagaimana pekabaran malaikat pertama dibawa ke "setiap stasiun misi di dunia" pada tahun 1840, seluruh dunia terdampak dan memahami peristiwa 11 September 2001. Nubuat yang digenapi pada 11 Agustus 1840 adalah nubuat yang menunjukkan bahwa suatu pengekangan diberlakukan atas Islam dari celaka kedua, dan segera setelah 11 September 2001 suatu pengekangan diberlakukan atas Islam dari celaka ketiga.

11 Agustus 1840 mewakili penguatan pekabaran yang disingkapkan pada waktu kesudahan tahun 1798, dan 11 September 2001 mewakili penguatan pekabaran yang disingkapkan pada waktu kesudahan tahun 1989. Kaidah utama dari gerakan malaikat pertama diteguhkan pada 11 Agustus 1840, dan kaidah itu adalah prinsip satu hari untuk satu tahun. Kaidah utama dari gerakan malaikat ketiga diteguhkan pada 11 September 2001. Kaidah itu ialah bahwa kebenaran ditegakkan dengan menyusun "garis demi garis," yang menunjukkan bahwa akhir diilustrasikan oleh permulaan, dan bahwa sejarah berulang. Peristiwa nubuatan 11 September 2001 tidak hanya diteguhkan oleh kata-kata langsung Saudari White, tetapi lebih penting lagi oleh kenyataan bahwa peristiwa-peristiwa itu sejajar secara sempurna dengan tonggak yang sama dalam sejarah Millerite. Yang diakui melalui peristiwa 11 Agustus 1840 bukanlah penggenapan nubuat itu sendiri, melainkan lebih pada kesahihan metodologi yang digunakan oleh Miller dan rekan-rekannya.

Peristiwa itu menggenapi nubuat tersebut dengan tepat. Ketika hal itu diketahui umum, banyak orang menjadi yakin akan kebenaran prinsip-prinsip penafsiran nubuatan yang dianut oleh Miller dan rekan-rekannya, dan gerakan Advent memperoleh dorongan yang luar biasa. Orang-orang berpendidikan dan terpandang bergabung dengan Miller, baik dalam pemberitaan maupun penerbitan pandangannya, dan dari tahun 1840 hingga 1844 pekerjaan itu cepat meluas. Kontroversi Besar, 335.

Pada 11 September 2001, ketika hujan akhir mulai diukur, "perdebatan" saat itu dan hingga kini berkisar pada metodologi yang benar atau yang salah. Nubuatan-nubuatan dari gerakan Millerite dipaparkan pada bagan 1843 dan 1850, yang didukung oleh Saudari White sebagai rancangan dari Tuhan, dan juga sebagai penggenapan Habakuk pasal dua. Pesan para Millerite yang dihasilkan

melalui “prinsip-prinsip penafsiran nubuatan yang diadopsi oleh Miller dan rekan-rekannya,” dan yang kemudian menghasilkan “dorongan yang menakutkan” yang memperkuat pekabaran Seruan Tengah Malam, telah direpresentasikan pada dua bagan suci tersebut. Nubuatan-nubuatan yang direpresentasikan pada kedua bagan suci itu diidentifikasi dan ditetapkan oleh aturan-aturan kenabian Miller. Bagan-bagan itu merupakan penganjuran perintah dalam Habakuk untuk merepresentasikan secara visual nubuatan-nubuatan yang telah ditetapkan oleh metodologi Miller pada “tabel-tabel”, dalam bentuk jamak. Habakuk pasal dua mengidentifikasi dan berhubungan langsung dengan “perdebatan” dalam Yesaya pasal dua puluh tujuh.

Aku akan berdiri di tempat jagaanku, menempatkan diriku di atas menara, dan berjaga untuk melihat apa yang akan ia katakan kepadaku, dan apa yang akan kujawab ketika aku ditegur.
Habakuk 2:1.

Kata "reproved" dalam ayat itu berarti "diperdebatkan." Habakuk, yang mewakili para penjaga dari gerakan malaikat pertama dan ketiga, akan dibantah, dan ia ingin memahami apa yang harus ia jawab ketika perdebatan dimulai. Jawabannya dalam sejarah malaikat pertama adalah pembuatan dua bagan suci, dan jawabannya dalam sejarah gerakan malaikat ketiga adalah pembuatan seri nubuatan berjudul "Dua Tabel Habakuk." Bagan-bagan dan seri itu dibangun berdasarkan metodologi yang diwakili dalam masing-masing sejarah tersebut. Dalam Habakuk, metodologi itu mewakili apa yang digunakan para penjaga untuk menetapkan pesan, dan itu juga mengidentifikasi isu yang "diperdebatkan," yang pada gilirannya menghasilkan dua kelas penyembah.

Aku akan berdiri di pos jaga dan mengambil tempat di menara; aku akan berjaga-jaga untuk melihat apa yang akan Ia firmankan kepadaku, dan apa yang harus kujawab ketika aku ditegur. Lalu TUHAN menjawab aku dan berfirman: Tuliskan penglihatan itu, dan buatlah itu jelas pada loh-loh, supaya orang yang membacanya dapat berlari. Sebab penglihatan itu masih menanti waktu yang telah ditetapkan; pada akhirnya itu akan berbicara dan tidak berdusta. Sekalipun itu berlambat-lambat, nantikanlah itu; sebab itu pasti datang, tidak akan berlambat-lambat. Sesungguhnya, orang yang congkak—jiwanya tidak lurus; tetapi orang benar akan hidup oleh imannya. Habakuk 2:1–4.

Satu golongan dibenarkan oleh iman, dan golongan lainnya meninggikan diri dalam batinnya, sebagaimana digambarkan oleh orang Farisi dan pemungut cukai. Kaum Farisi menaruh kepercayaan pada suatu metodologi yang didasarkan pada adat dan tradisi, dan kaum Farisi juga mewakili suatu sistem keagamaan yang mempertahankan kendali atas umat mereka dengan menerapkan sistem hierarkis yang dikendalikan oleh mereka yang mengaku diri umat pilihan Allah dan pembela kebenaran, tetapi yang pada akhirnya turut ambil bagian dalam penyaliban Kebenaran. "Perdebatan" profetis dalam Yesaya pasal dua puluh tujuh berkisar pada metodologi Alkitabiah yang benar dan yang palsu. Para antagonis dalam "perdebatan" itu adalah mereka yang mengikuti metodologi Elia pada masa itu, dan sistem para ahli teologi yang sudah lama mapan, yang diwakili oleh Sanhedrin pada zaman Kristus.

Pasal dua puluh tujuh menyatakan bahwa "perdebatan" dimulai ketika Ia "menahan", yakni ketika Allah menahan "angin kencang-Nya", pada "hari angin timur." "Dengan ukuran tertentu, ketika ia bertunas, engkau akan berdebat dengannya; Ia menahan angin kencang-Nya pada hari angin timur.

Oleh sebab itu, dengan cara ini, kesalahan Yakub akan ditahirkan." Kata "purged" berarti "diperdamaikan", dan melambangkan penghapusan dosa dalam pengadilan penyelidikan. Metode yang diperdebatkan itu melambangkan ujian yang harus dilalui, jika dosa-dosa umat Allah hendak dihapuskan. Metode Elia sebagai suatu ujian digambarkan dalam sejarah Kristus, di mana kita telah diperingatkan sebelumnya bahwa pada waktu itu, mereka yang menolak pekabaran Yohanes Pembaptis (yang diidentifikasi oleh Kristus sebagai Elia) tidak dapat memperoleh manfaat dari ajaran-ajaran Yesus.

Pesan hujan akhir digambarkan sebagai ajaran Yesus, sebab Dia adalah Firman; dan lebih dari itu, hujan akhir juga digambarkan sebagai "penyegaran", yang didefinisikan sebagai "hadirat Tuhan".

Karena itu, bertobatlah dan berbaliklah, supaya dosamu dihapuskan, agar waktu-waktu kelegaan datang dari hadirat Tuhan; dan Ia akan mengutus Yesus Kristus, yang sebelumnya telah diberitakan kepadamu. Kisah Para Rasul 3:19, 20.

Saudari White menyatakan bahwa malaikat yang turun dalam Wahyu pasal sepuluh, pada 11 Agustus 1840, "tidak lain adalah Yesus Kristus sendiri." Dengan demikian, malaikat yang turun pada 11 September 2001 juga "tidak lain adalah Yesus Kristus sendiri." Turunnya dalam kedua sejarah itu menandai awal "perdebatan" nubuatan tentang metodologi yang benar atau yang salah, sebab hal itu diwakili oleh kitab di tangan-Nya yang diperintahkan kepada umat Allah untuk memakannya. Ketika di Galilea, Yesus mengajarkan kepada para murid bahwa mereka harus makan daging-Nya dan minum darah-Nya, sebab di sana Ia menyatakan bahwa Ia adalah roti yang turun dari surga. Di sana Ia kehilangan lebih banyak murid daripada pada saat lain mana pun dalam pelayanan-Nya, dan mereka yang pergi tidak pernah kembali. Mereka yang pergi melakukannya karena memilih menganalisis ajaran-Nya dengan metodologi yang keliru, yakni mengambil kata-kata-Nya secara harfiah, alih-alih menerapkannya dalam makna rohani yang benar. "Perdebatan" dalam Yesaya pasal dua puluh tujuh adalah sebuah penanda jalan nubuatan yang memiliki beberapa saksi untuk menetapkan bahwa hal itu mewakili suatu sistem analisis Alkitab yang mapan dan diakui, yang berhadapan dengan metodologi yang diwakili oleh utusan Elia.

Hal itu menandai suatu titik tertentu dalam pengesampingan secara bertahap atas perjanjian yang terdahulu dan umat pilihan Allah, serta awal dari hubungan perjanjian dengan mereka "yang pada masa lalu bukanlah umat Allah." "Perdebatan" itu, yang lebih penting lagi, menandai awal dari suatu kurun waktu yang berpuncak pada segera datangnya hukum Hari Minggu. Alfa dan Omega selalu menyatakan akhir bersama dengan awal, dan dengan demikian justru "perdebatan" itu sendiri menjadi simbol salah satu dosa nenek moyang kita, yang harus diakui dan diungkapkan dalam pengakuan dosa, untuk menggenapi doa Imam pasal dua puluh enam.

Doa Daniel dalam pasal sembilan mewakili doa yang harus dipanjatkan pada penutup tiga setengah hari dalam Wahyu pasal sebelas. Masa itu digambarkan dalam Yesaya pasal dua puluh tujuh sebagai masa ketika "kota yang berkubu akan menjadi sunyi sepi, dan tempat kediaman ditinggalkan, dan dibiarkan seperti padang gurun: di sana anak lembu akan merumput, dan di sana ia akan berbaring, dan memakan habis ranting-rantingnya. Ketika dahan-dahannya layu, dahan-dahan itu akan dipatahkan: para perempuan datang dan membakar dahan-dahan itu: sebab

mereka adalah bangsa yang tidak berpengertian: karena itu, Dia yang menjadikan mereka tidak akan berbelas kasihan kepada mereka, dan Dia yang membentuk mereka tidak akan menunjukkan perkenanan kepada mereka."

Kedua saksi itu tidak diberi "kemurahan", karena mereka memaklumkan suatu nubuatan palsu yang mengantarkan masa "padang gurun" selama tiga setengah hari. Mereka kemudian menjadi "umat yang tidak berpengertian", padahal sebelumnya mereka adalah "kota yang berkubu". Kota itu lalu menjadi "sunyi sepi" dan sebuah "kediaman" yang "ditinggalkan". Kota itu menjadi tulang-tulang kering yang mati, tergeletak di jalanan kota Sodom dan Mesir. Ketika orang-orang mati kemudian dipanggil untuk bangkit, mereka diuji oleh dosa-dosa leluhur mereka, yang mencakup "perdebatan" pada awal periode yang dimulai dengan penganugerahan kuasa pada pesan pertama dan berakhir dengan kedatangan pesan ketiga. Perdebatan itu adalah apakah akan menerima atau menolak metodologi yang diwakili oleh Elia dalam sejarah mereka. Pada tahun 1863, para pendiri Adventisme menolak pesan "tujuh kali" Musa, yang telah disampaikan oleh Elia.

Mulai Juli 2023, dahan-dahan layu dari Yesaya pasal dua puluh tujuh harus memutuskan apakah mereka akan mengulangi dosa-dosa gereja di Galilea, dan sejarah tahun 1863, serta sejarah 11 September 2001. Menolak metodologi yang diwakili oleh Habakuk pasal dua dan Yesaya pasal dua puluh tujuh, serta oleh Elia, Yohanes Pembaptis, dan William Miller berarti mengulangi dosa-dosa leluhur kita, alih-alih diuntungkan oleh teladan-teladan suci yang dicatat bagi mereka yang atasnya telah datang kesudahan zaman.

Sekarang semua hal ini terjadi pada mereka sebagai teladan, dan semuanya itu dituliskan untuk peringatan bagi kita, yang atas kita kesudahan zaman telah datang. Sebab itu, barangsiapa menyangka bahwa ia teguh berdiri, hendaklah ia berjaga-jaga supaya jangan jatuh. Tidak ada percobaan yang menimpa kamu selain yang biasa dialami manusia; tetapi Allah setia, Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kemampuanmu; melainkan bersama-sama dengan percobaan itu Ia juga akan memberikan jalan keluar, sehingga kamu dapat menanggungnya. Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, larilah dari penyembahan berhala. Aku berbicara kepada orang-orang yang bijak; nilailah apa yang kukatakan. 1 Korintus 10:11-15.

Metodologi yang kudus menetapkan pesan Seruan Tengah Malam, yang merupakan pesan Hujan Akhir. Pesan itu, ketika dimakan secara rohani, menghasilkan pengalaman yang sepadan, sama pastinya seperti pola makan sayur-sayuran Daniel dan ketiga rekannya menghasilkan rupa yang lebih elok dan lebih gemuk. Tetapi dalam Habakuk pasal dua, batu sandungan bagi mereka yang menolak tawaran pembenaran oleh iman adalah kesombongan, yang menghalangi mereka untuk terus mengenal Tuhan. Jika pernah ada waktu ketika umat Allah tidak boleh menunda pekerjaan untuk menerima metodologi yang benar, dan memakan pesan dari tangan malaikat, waktunya adalah sekarang!

Kita tidak boleh menunggu hujan akhir. Hujan itu akan datang atas semua orang yang mau mengakui dan menerima embun serta curahan hujan anugerah yang turun atas kita. Ketika kita mengumpulkan serpihan-serpihan terang, ketika kita menghargai kemurahan Allah yang pasti, yang senang bila kita percaya kepada-Nya, maka setiap janji akan digenapi. 'Sebab seperti

bumi menumbuhkan tunasnya, dan seperti kebun menumbuhkan apa yang ditaburkan di dalamnya; demikianlah Tuhan Allah akan menumbuhkan kebenaran dan puji-pujian di hadapan semua bangsa.' Yesaya 61:11. Seluruh bumi akan dipenuhi dengan kemuliaan Allah. Komentari Alkitab Advent Hari Ketujuh, jilid 7, 984.

Firman nubuatan Tuhan telah menyatakan bahwa ketika gedung-gedung besar kota New York diruntuhkan, malaikat Wahyu pasal delapan belas akan turun dan "Wahyu pasal delapan belas, ayat satu sampai tiga akan digenapi." Yesaya pasal dua puluh tujuh menyebut waktu itu sebagai "hari angin timur," dan itulah waktu ketika "angin keras" ditahan. "Dalam takaran, ketika itu muncul, engkau akan berbantah dengannya; Ia menahan angin keras-Nya pada hari angin timur." Saudari White menyebut waktu yang sama persis.

Pada waktu itu, ketika pekerjaan keselamatan sedang mendekati penutupannya, kesusahan akan datang atas bumi, dan bangsa-bangsa akan menjadi marah, namun tetap ditahan agar tidak menghalangi pekerjaan malaikat ketiga. Pada waktu itu "hujan akhir," atau penyegaran dari hadirat Tuhan, akan datang, untuk memberikan kuasa kepada suara nyaring malaikat ketiga, dan mempersiapkan orang-orang kudus untuk berdiri pada masa ketika ketujuh malapetaka terakhir akan dicurahkan. *Early Writings*, 85.

Kuasa yang membuat bangsa-bangsa marah itu datang ketika hujan akhir mulai turun. Namun segera setelah kuasa itu membuat bangsa-bangsa marah, kuasa itu ditahan, sebab Yesaya mencatat bahwa Ia "menahan angin kencangnya." Angin kencang itu adalah angin timur, dan angin itu ditahan ketika hujan akhir mulai memercik, dan pekerjaan keselamatan sedang berakhir. Tahap penutup dari pekerjaan keselamatan adalah masa pemeteraian. "Baris demi baris" angin kencang, atau angin timur, yang ditahan selama pemeteraian seratus empat puluh empat ribu itu adalah keempat angin dalam Wahyu pasal tujuh.

Dan sesudah itu aku melihat empat malaikat berdiri pada keempat penjuru bumi, menahan keempat angin bumi, supaya angin itu jangan bertiup di atas bumi, di atas laut, atau di atas pohon mana pun. Dan aku melihat seorang malaikat lain datang dari tempat matahari terbit, membawa meterai Allah yang hidup; dan ia berseru dengan suara nyaring kepada keempat malaikat yang kepadanya telah diberikan kuasa untuk merusakkan bumi dan laut, katanya: "Janganlah merusakkan bumi atau laut atau pohon-pohon, sampai kami memeteraikan hamba-hamba Allah kami pada dahi mereka." Wahyu 7:1-3.

Pemeteraian seratus empat puluh empat ribu dilambangkan oleh masuknya Kristus yang penuh kemenangan ke Yerusalem. Di sana Kristus, untuk satu-satunya kali dalam hidup-Nya, menunggangi seekor keledai (simbol Islam), dan Lazarus memimpin prosesi masuk ke Yerusalem. Saudari White mengidentifikasi Lazarus sebagai simbol meterai dalam sejarah itu.

Dengan menunda untuk datang kepada Lazarus, Kristus memiliki tujuan belas kasihan terhadap mereka yang belum menerima-Nya. Ia menunggu, supaya dengan membangkitkan Lazarus dari antara orang mati Ia dapat memberikan kepada umat-Nya yang keras kepala dan tidak percaya suatu bukti lain bahwa Ia memang 'kebangkitan dan hidup.' Ia enggan melepaskan semua harapan bagi umat itu, domba-domba malang dari rumah Israel yang tersesat. Hati-Nya hancur karena ketidakbertobatan mereka. Dalam belas kasihan-Nya Ia

bermaksud memberi mereka satu bukti lagi bahwa Ia adalah Pemulih, Satu-satunya yang dapat membawa hidup dan ketidakbinasaan kepada terang. Ini dimaksudkan menjadi suatu bukti yang tidak dapat disalahtafsirkan oleh para imam. Inilah alasan Ia menunda pergi ke Betania. Mukjizat puncak ini, kebangkitan Lazarus, dimaksudkan untuk membubuhkan meterai Allah atas pekerjaan-Nya dan atas klaim-Nya tentang keilahian-Nya." *The Desire of Ages*, 528, 529.

Waktu penundaan yang dimulai pada 18 Juli 2020 digambarkan oleh penundaan Kristus sebelum Ia membangkitkan Lazarus. Masa penundaan dalam Wahyu pasal sebelas berakhir pada akhir tiga setengah hari. Selama hari-hari itu dua saksi itu terbujur mati di jalan. Dan sebagaimana Lazarus akan dibangkitkan setelah masa penundaan, demikian juga dua saksi Yohanes. Setelah dibangkitkan, mereka memimpin prosesi memasuki Yerusalem, melambangkan 'meterai Allah' dan 'mukjizat puncak' yang bersaksi tentang keilahian Kristus. Kebangkitan itu menandai berakhirnya pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, yang terjadi sementara empat angin—angin timur, angin keras—yang datang pada 11 September 2001, ditahan.

Pada saat yang disebut undang-undang hari Minggu, angin-angin itu dilepaskan untuk membawa penghakiman pembalasan atas binatang dari bumi dalam Wahyu tiga belas. Mereka kini bahkan lolos melalui sela-sela jari keempat malaikat yang menahan mereka selama masa pemeteraian. Salah satu rujukan yang paling mendalam dalam Roh Nubuat yang berkaitan dengan hari angin timur terdapat dalam Testimonies, jilid sembilan. Jilid itu memulai kata-kata yang diilhami pada halaman sebelas, jadi secara simbolis dimulai pada "sembilan-sebelas". Judul babnya adalah, "Krisis Terakhir", tetapi itu juga merupakan bab pertama dari sebuah bagian berjudul, "Untuk Kedatangan Sang Raja".

Tidak ada bukti bahwa bagian dan judul bab sengaja dimanipulasi oleh para penyunting yang menyusun jilid tersebut, namun kedatangan Sang Raja mudah dikenali sebagai kedatangan mempelai laki-laki, yang dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis terjadi bersamaan dengan krisis tengah malam yang timbul pada para gadis itu karena ada atau tidaknya minyak dalam bejana mereka. Krisis tengah malam yang kini datang itu adalah, sebagaimana dinyatakan oleh judul, krisis terakhir bagi sepuluh gadis. Dalam krisis itu mereka memperlihatkan apakah mereka memiliki minyak atau tidak. Minyak itu bukan sekadar Roh Kudus; minyak itu didefinisikan secara tepat sebagai Roh Kudus, dan juga sebagai pesan yang benar, dan juga sebagai tabiat yang benar.

Metodologi yang benar menetapkan pesan Seruan Tengah Malam yang benar, dan pesan itu, ketika diterima dan dipraktikkan, menghasilkan tabiat yang benar. Tabiat itulah yang, dalam krisis terakhir, menerima meterai Allah. Proses pemeteraian umat Allah dimulai pada saat tibanya hari angin timur, pada 11 September 2001. Pesan pada waktu itu kemudian harus dimakan. Pilihan untuk makan atau tidak makan diwakili oleh 'perdebatan' Yesaya, dan juga oleh pertanyaan Habakuk tentang apa yang harus dijawab para penjaga dalam perbantahan itu. Masa penantian dalam Matius dua puluh lima dan Habakuk berakhir dengan penggambaran dua golongan penyembah. Masa penantian itu, yang digambarkan oleh tiga setengah hari dalam Wahyu pasal sebelas, hampir selesai.

Masa penantian itu juga digambarkan pada awal pasal dalam jilid sembilan, dengan sebuah kutipan dari Kitab Ibrani, di mana Paulus memparafrasakan ayat empat dari Habakuk pasal dua. Rujukan Paulus menempatkan Habakuk pasal dua dalam gerakan malaikat ketiga, sebab dalam sejarah itulah Kristus berpindah ke Ruang Maha Kudus, dan dalam sejarah itu terang tentang pelayanan Imam Besar-Nya dinyatakan, dan dalam Kitab Ibrani itulah Paulus menyatakan wahyu yang paling jelas tentang pelayanan Imam Besar Kristus dalam Firman Allah.

Habakuk pasal dua dalam gerakan malaikat pertama belum menyadari perpindahan Kristus ke Ruang Maha Kudus, sebab hal itu tidak terjadi sampai akhir pemberitaan Seruan Tengah Malam. Masa penantian yang dirujuk Paulus adalah masa penantian dalam Habakuk dan Matius, tetapi itu adalah masa penantian yang akan dimulai pada 18 Juli 2020. Ayat terakhir dari Habakuk pasal dua melambangkan penutupan Seruan Tengah Malam dalam sejarah Millerit, dan kedatangan malaikat ketiga:

Tetapi TUHAN ada di dalam bait-Nya yang kudus; biarlah seluruh bumi berdiam diri di hadapan-Nya. Habakuk 2:20.

Testimonies, jilid sembilan menekankan, mulai pada halaman sebelas (sembilan sebelas), perumpamaan sepuluh gadis, masa penantian dan kaitannya dengan Habakuk dan Matius, serta krisis terakhir dan 11 September 2001, ketika perdebatan nubuatan muncul.

Bagian 1-Untuk Kedatangan Sang Raja

'Sebentar lagi, Ia yang akan datang akan datang dan tidak akan berlambat-lambat.' Ibrani 10:37.

Krisis Terakhir

Kita hidup pada akhir zaman. Tanda-tanda zaman yang cepat digenapi menyatakan bahwa kedatangan Kristus sudah di ambang pintu. Hari-hari yang kita jalani bersifat serius dan penting. Roh Allah secara bertahap namun pasti sedang ditarik dari bumi. Bencana dan hukuman sudah menimpa para penghina kasih karunia Allah. Bencana di darat dan di laut, keadaan masyarakat yang tidak menentu, dan kabar-kabar perang, semuanya merupakan pertanda. Semua itu meramalkan peristiwa-peristiwa mendatang yang amat besar.

Kuasa-kuasa kejahatan sedang menggabungkan kekuatan mereka dan mengonsolidasikan diri. Mereka sedang memperkuat diri untuk krisis besar terakhir. Perubahan besar segera terjadi di dunia kita, dan gerakan-gerakan terakhir akan berlangsung dengan cepat.

Keadaan dunia menunjukkan bahwa masa-masa penuh kesusahan telah tiba. Surat kabar harian sarat dengan tanda-tanda akan terjadinya konflik yang mengerikan dalam waktu dekat. Perampokan-perampokan nekat sering terjadi. Pemogokan umum terjadi. Pencurian dan pembunuhan terjadi di mana-mana. Orang-orang yang kerasukan setan merenggut nyawa laki-laki, perempuan, dan anak-anak kecil. Orang-orang telah tergila-gila pada kebejatan, dan segala macam kejahatan merajalela.

Musuh telah berhasil menyelewengkan keadilan dan memenuhi hati manusia dengan keinginan akan keuntungan diri sendiri.

"Keadilan berdiri jauh: sebab kebenaran jatuh di jalanan, dan kejujuran tidak dapat masuk.' Yesaya 59:14. Di kota-kota besar ada banyak orang yang hidup dalam kemiskinan dan kesengsaraan, hampir-hampir tidak memiliki makanan, tempat tinggal, dan pakaian; sementara di kota-kota yang sama ada orang-orang yang memiliki lebih dari yang diinginkan hati, yang hidup bermewah-mewah, membelanjakan uang mereka untuk rumah-rumah yang berperabot mewah, untuk perhiasan diri, atau yang lebih buruk lagi, untuk pemuasan nafsu jasmani, untuk minuman keras, tembakau, dan hal-hal lain yang menghancurkan kemampuan otak, mengacaukan pikiran, dan merendahkan jiwa. Jeritan umat manusia yang kelaparan naik ke hadapan Allah, sementara, melalui segala macam penindasan dan pemerasan, orang-orang menimbun harta kekayaan yang sangat besar."

Pada suatu kesempatan, ketika berada di Kota New York, pada waktu malam aku diseru untuk menyaksikan gedung-gedung yang menjulang tingkat demi tingkat menuju ke langit. Gedung-gedung ini dijamin tahan api, dan gedung-gedung itu didirikan untuk memuliakan para pemilik dan pembangunnya. Kian tinggi dan semakin tinggi gedung-gedung ini menjulang, dan di dalamnya digunakan bahan-bahan yang paling mahal. Orang-orang yang memiliki gedung-gedung ini tidak bertanya kepada diri mereka sendiri: 'Bagaimana kami dapat memuliakan Allah sebaik-baiknya?' Tuhan tidak ada dalam pikiran mereka.

"Aku berpikir: 'Oh, andaikata mereka yang demikian menginvestasikan harta mereka dapat melihat jalan yang mereka tempuh sebagaimana Tuhan melihatnya! Mereka mendirikan bangunan-bangunan megah bertumpuk-tumpuk, tetapi betapa bodohnya rencana dan rancangan mereka di hadapan Penguasa Alam Semesta. Mereka tidak menyelidiki dengan segenap daya hati dan pikiran bagaimana mereka dapat memuliakan Tuhan. Mereka telah melupakan hal ini, kewajiban pertama manusia.'"

Ketika gedung-gedung yang menjulang itu dibangun, para pemilik bersukacita dengan kesombongan yang ambisius karena mereka memiliki uang untuk memuaskan diri sendiri dan membangkitkan iri hati para tetangga mereka. Sebagian besar uang yang mereka investasikan demikian diperoleh melalui pemerasan, dengan menindas orang miskin. Mereka lupa bahwa di surga catatan atas setiap transaksi bisnis disimpan; setiap kesepakatan yang tidak adil, setiap tindakan curang, dicatat di sana. Akan datang waktunya ketika, dalam kecurangan dan keangkuhan mereka, manusia akan mencapai suatu titik yang tidak akan diizinkan Tuhan untuk mereka lewati, dan mereka akan mengetahui bahwa ada batas bagi kesabaran Jehovah.

"Adegan berikutnya yang terlintas di hadapan saya adalah alarm kebakaran. Orang-orang memandang bangunan-bangunan yang menjulang tinggi dan yang dianggap tahan api, dan berkata: 'Bangunan-bangunan itu benar-benar aman.' Namun bangunan-bangunan ini dilalap habis seolah-olah terbuat dari ter. Mobil-mobil pemadam kebakaran tidak dapat berbuat apa-apa untuk menghentikan kehancuran. Para pemadam kebakaran tidak mampu mengoperasikan mesin-mesin tersebut." Kesaksian, jilid 9, 11-13.

"Perdebatan" yang terjadi seputar metodologi pada permulaan periode yang diwakili oleh Daniel pasal satu; dan juga diwakili oleh Daniel pasal satu sampai tiga; dan juga diwakili oleh sejarah yang dimulai pada 11 Agustus 1840; dan juga diwakili dalam sejarah Yohanes pasal enam, pada krisis di Galilea; dan juga diwakili oleh sejarah 11 September 2001 (hingga 18 Juli 2020), kini sedang terulang, bukan dalam Adventisme secara luas, melainkan di antara tulang-tulang yang mati dan kering yang sedang dibangun dari kelesuan mereka oleh sebuah "suara" yang berseru di padang gurun.

Kami akan membahas metodologi sebagai hujan akhir sebagaimana digambarkan dalam Yesaya pasal dua puluh delapan dan dua puluh sembilan dalam artikel kami berikutnya.

Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata, "Siapa yang akan Kuutus, dan siapa yang akan pergi bagi Kami?" Lalu aku berkata, "Inilah aku; utuslah aku." Ia berfirman, "Pergilah, dan katakan kepada bangsa ini: Kamu memang mendengar, tetapi tidak mengerti; kamu memang melihat, tetapi tidak memahami. Buatlah hati bangsa ini tumpul, jadikan telinga mereka berat, dan pejamkan mata mereka; supaya mereka jangan melihat dengan mata mereka, dan mendengar dengan telinga mereka, dan mengerti dengan hati mereka, lalu berbalik dan disembuhkan." Lalu aku berkata, "Tuhan, sampai kapan?" Ia menjawab, "Sampai kota-kota menjadi sunyi tanpa penduduk, dan rumah-rumah tanpa manusia, dan negeri menjadi benar-benar sunyi sepi, dan Tuhan telah membuang manusia jauh, dan terjadi pengosongan besar di tengah-tengah negeri. Namun di dalamnya akan ada sepersepuluh, yang akan kembali, dan akan dimakan habis; seperti pohon terbantin dan pohon ek, yang tunggulnya tetap ada ketika mereka menggugurkan daun: demikianlah benih yang kudus akan menjadi tunggulnya." Yesaya 6:8-13.